
PRODIKMAS
Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas>

Volume 5 | Nomor 1 | Desember |2020

e-ISSN: 2580-3069 dan p-ISSN: 2548-6349

**PELATIHAN USAHA *QUILLING PAPER* BAGI GURU DALAM
RANGKA MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL
DAN KREATIF**

¹Dewi Juni Artha ²Dian Novianti Sitompul, ³Pipit Putri Hariani MD

Bahasa dan Sastra

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dewijuniartha@umsu.ac.id

Keywords :

Quilling Paper;
Guru-guru RA;
kertas.

Correspondensi Author

Bahasa dan Sastra, FKIP
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara
Email: dewijuniartha@umsu.ac.id

Abstrak.

*Pengabdian masyarakat dilakukan dengan mitra yaitu guru-guru RA Annajwa Islamic School. Mereka merupakan guru-guru yang bekerja paruh waktu lebih kurang selama 4 hingga 5 jam saja perharinya setelah itu waktu yang mereka miliki digunakan untuk mengurus keluarganya. Pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dengan melatih para guru keterampilan membuat berbagai produk *Quilling Paper* sehingga memperoleh penghasilan tambahan. Produk-produk yang dihasilkan pada pelatihan ini antara lain bros jilbab, toples kue, mahar hantaran pernikahan dan hiasan dinding. Produk-produk tersebut dapat dipasarkan sehingga menjadi penghasilan tambahan untuk membantu ekonomi keluarga. Tidak hanya dilatih teknik pembuatan produk-produk *Quilling Paper*, mereka juga dilatih memasarkannya melalui media elektronik (social media) tanpa harus meninggalkan rumah, menunggalkan kewajiban mereka mengurus keluarga.*

PENDAHULUAN

Paper Quilling merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan kreativitas seseorang dalam menggulung kertas dengan memperhatikan nilai-nilai estetika sehingga menghasilkan karya seni yang indah dan menawan. Secara singkat, *paper quilling* bisa disebut sebagai seni menggulung kertas.

Hampir sama dengan origami dimana sebuah kertas dilipat sedemikian rupa hingga menjadi bermacam-macam bentuk. Bentuk yang dihasilkan dari *paper quilling* pun juga bervariasi, mulai dari alfabet, bunga, hewan, karakter 3D, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri seni ini mulai populer meskipun belum tersebar secara luas.

Mengenai sejarah, sejak abad ke-17 seni menggulung kertas ini sudah dikenal di negara-negara Eropa dengan nama *paper filigree* atau *roll work*. Pada masa itu, Perancis dan Italia menggunakan seni tersebut untuk menghiasi ornamen-ornamen keagamaan yang dilakukan oleh para biarawan.

Penggunaannya pada saat itu sudah tak dibatasi hanya pada ornamen religius, tetapi sudah mulai digunakan untuk menghiasi berbagai macam benda, misalnya perabotan, baki, kotak perhiasan, dan tatakan gelas.

Pada pertengahan abad ke-20, kesenian ini kemudian dikenal luas oleh masyarakat dengan nama *Paper Quilling*. Para pecinta seni dan kerajinan tangan kemudian mencoba mengembangkannya hingga tercipta desain baru yang indah dan digunakan untuk hiasan pada kartu serta pigura.

Dengan pengembangan design dan motif, produk-produk yang dihasilkan dari *Quilling Paper* ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha yang menjanjikan. *Quilling Paper* dapat dijadikan sumber mata pencharian rumahan yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di sela-sela waktu luangnya atau pun bagi ibu-ibu yang

bekerja paruh waktu. Pemberdayaan wanita dan ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan *Quilling Paper* memberikan kontribusi besar dalam kesejahteraan keluarga terutama sumbangan dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Keterampilan *Quilling Paper* dianggap sebagai usaha sampingan yang cocok untuk ibu rumah tangga dikarenakan bahan bakunya mudah sekali untuk didapatkan, selain itu harganya bahan bakunya yang realtif murah dan bervariasi. Sekarang ini sudah banyak dijumpai jenis kertas mulai dari yang berukuran besar hingga yang kecil, mulai dari yang tebal hingga yang tipis, mulai dari yang berwarna hingga yang bercorak semua mudah kita jumpai di pasaran. Kita hanya membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas kita untuk bisa menghasilkan aneka motif dan produk *Quilling Paper* yang cantik dan juga bernilai jual.

Menjadi seorang guru adalah pilihan profesi yang sangat digeluti oleh para wanita pada masa kini. Khususnya menjadi seorang guru PAUD atau TK/RA. Hal ini dikarenakan profesi ini sangat menyenangkan dimana para guru dapat bermain dan belajar bersama anak-anak usia dini. Beban pekerjaan dirasakan hampir tidak ada. Disamping itu para guru dapat mengembangkan kreatifitas mereka seperti menggambar, menggunting, melukis dan menghasilkan karya seni lainnya bersama peserta didiknya. Profesi guru PAUD ini juga dinilai cukup sesuai untuk seorang ibu rumah dimana para guru tersebut hanya meninggalkan rumah dalam hitungan waktu berkisar antar 4 hingga 5 jam saja. Setelah ini mereka dapat kembali memainkan peran mereka sebagai seorang ibu rumah tangga.

Annajwa Islamic School adalah sebuah Taman kanak-kanak yang terletak di Jl.M.Nawi Harahap/Seksama No.188 Medan. Dimana sekolah ini mempekerjakan beberapa orang ibu rumah tangga yang terbilang masih muda bahkan ada juga yang masih gadis. Umumnya para guru tersebut hanya bekerja separuh hari saja. Setelah

selesai mengajar mereka banyak menghabiskan waktu di rumah mengurus rumah tangga saja.

Jika melihat dari jumlah jam kerjanya yang terbilang sangat singkat maka bisa dipastikan bahwa penghasilan yang mereka peroleh pun terbilang rendah. Kondisi ekonomi negara saat ini yang dirasa sangat sulit mendorong para guru ingin mencari penghasilan tambahan untuk membantu menopang ekonomi keluarganya.

Jika dilihat dari banyaknya waktu luang yang dimiliki para guru Taman kanak-kanak tersebut hendaknya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Misalnya dengan menghasilkan penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan tugas dan kewajibannya untuk mengurus rumah tangga.

Melalui pelatihan *Quilling Paper*, diharapkan para guru dapat mengasah ide-ide kreatifnya dan imajinasinya menghasilkan produk-produk bernilai jual tinggi seperti bando, bros jilbab, toples kue, hiasan hantaran/mahar pernikahan dan sebagainya serta menjadikannya sebagai sumber penghasilan tambahan untuk keluarganya. Produk-produk yang mereka hasilkan tersebut dapat dipasarkan ke toko-toko atau pasar, dan bahkan bisa dipasarkan secara *online* tanpa meninggalkan rumah.



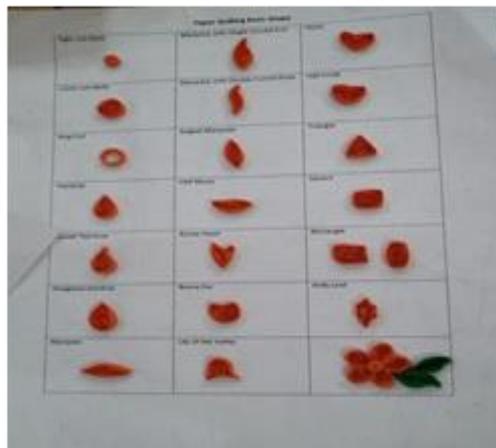
METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan yakni:

1. Pelatihan

Pelatihan ini diawali dengan pembekalan dasar berupa ilmu pengetahuan dan

pengalaman praktis tentang berbagai teknologi sederhana tentang pembuatan pola-pola dasar seni quilling paper dan pelatihan cara merangkainya sehingga menjadi sebuah produk yang bernilai guna dan bernilai jual.



2. Pendampingan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan pola-pola seni quilling paper

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan pola quilling paper, para guru dilatih dan diberi tugas latihan membuat pola dan workshop secara berkelompok serta merangkai polayang telah dibuat menjadi sebuah barang .



3. Refleksi hasil kerja dan pendampingan cara memasarkan seni quilling paper melalui social media.

Setelah pelatihan dasar (pembekalan teori) dan praktik (workshop) dilakukan pengamatan terhadap hasil kerja para guru serta pengarahan dan bimbingan untuk menghasilkan produk-produk yang bernilai guna dan bernilai jual. Kemudian

selanjutnya para guru mendapat bimbingan bagaimana cara memasarkan produk-produk tersebut melalui social media.

4. Pendampingan dalam tindak lanjut

Setelah pelatihan dasar (pembekalan teori), praktik (workshop), dan pendampingan serta refleksi dilakukan upaya tindak lanjut. Semua materi yang diberikan selama pelatihan pembuatan seni quilling paper telah dipublikasikan ke dalam surat kabar online dan cetak yang terbit di kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakannya pelatihan usaha quilling paper ini, maka tejawablah pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya menjadi permasalahan mitra; yaitu

- a. Apa solusi yang tepat untuk mengisi waktu luang wanita dan ibu-ibu bekerja paruh waktu untuk menghasilkan penghasilan tambahan guna meningkatkan ekonomi keluarga?
- b. Bagaimanakah potensi usaha dari produk Quilling Paper sebagai solusi mengisi waktu luang bagi wanita dan ibu rumah tangga?
- c. Bagaimana cara membuat aneka kreasi Quilling Paper sehingga meningkatkan nilai jual dari produk tersebut?

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan proses pembuatan pola Quilling Paper sehingga guru-guru tersebut mampu membuat menghasilkan berbagai variasi desain bentuk sehingga menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual.
2. Membina dan mendampingi proses pemasaran produk dengan menggunakan media elektronik sehingga guru-guru tersebut mampu memasarkan produk ke konsumen tanpa harus meninggalkan

rumah dengan menggunakan media sosial (online) dan akhirnya menghasilkan pendapatan bertambah.

Manfaat

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Mitra Guru-guru RA Annajwa Islamic School
 - a. Menumbuh kembangkan kreativitas dalam pengolahan kertas menjadi Quilling Paper
 - b. Membuka peluang wirausaha untuk kemandirian ekonomi guru-guru taman kanak-kanak
2. Peneliti PKM
 - a. Memberikan binaan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan kreativitas pengolahan kertas menjadi Quilling Paper.
 - b. Membantu membuka peluang wirausaha bagi guru-guru taman kanak-kanak.

Secara tidak langsung ikut berperan dalam membantu menghasilkan penghasilan tambahan guna peningkatan ekonomi keluarga.



Narasumber sedang mendampingi guru-guru dalam membuat pola dasar Quilling Paper.



Hasil karya peserta pelatihan



Anting-anting dari quilling paper

Social media dianggap sebagai alat pemasaran yang paling efektif pada masa sekarang ini.

Social media adalah sebuah media *online* di mana penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, membuat konten atau tulisan. Di era digital seperti sekarang, anak kecil hingga orang dewasa pasti memiliki *social media*. Hal ini tentu memudahkan mitra dalam memberikan berbagai informasi untuk berbagai usia. Bukan hanya untuk berbagi informasi, *social media* juga telah menjadi sarana berkomunikasi dan berinteraksi secara *online* untuk melakukan pemasaran bisnis.

Bagi para guru-guru, menjadi seorang pengusaha yang baru memiliki bisnis, mencari, dan menemukan target pasar menjadi salah satu hal yang sulit. Namun kemungkinan besar dapat tercapai dengan memanfaatkan *social media*. Bukan hanya itu, *social media* secara tidak langsung juga dapat membantu mengembangkan bisnis. Melalui pemasaran online ini para guru tidak perlu keluar rumah demi memasarkan produk-produk hasil karyanya. Mereka cukup menggunakan media social nya saja untuk menarik perhatian pembeli.

Beberapa alasan mengapa media social dianggap sebagai wadah yang tepat untuk promosi adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat digital saat ini hampir seluruhnya mempunyai akun media sosial baik itu Facebook, Instagram, Twitter dan lain sebagainya. Menurut “*Digital Around The World 2019*”, di Indonesia sendiri ada lebih dari 150 juta orang yang menggunakan media sosial dari total 268 juta penduduk. Setidaknya mereka menghabiskan waktu 3 jam 26 menit setiap harinya mengakses media sosial untuk tujuan apapun.
- b. Menurut data statistik pengguna media sosial di dunia akan mencapai angka 3,1 miliar di tahun 2021. Inilah yang menjadi salah satu alasan terbaik mengapa mitra para guru harus mencoba memasarkan melalui media sosial, yakni karena konsumen menghabiskan sebagian besar waktunya di media sosial. Banyaknya aktivitas tersebut menghadirkan peluang besar untuk menjangkau konsumen dimana saja dan kapan saja. Jika belum menggunakan media sosial, besar kemungkinan kehilangan peluang untuk terhubung dengan konsumen.
- c. Media sosial justru menjadi tempat dimana konsumen lebih mudah menerima pesan produk.

d. Alasan mengapa konsumen lebih menerima pesan pemasaran di media sosial adalah karena media sosial memungkinkan untuk lebih banyak berinteraksi dan memasarkan merek dari sisi yang berbeda. Media sosial merupakan saluran yang menawarkan cara yang menyenangkan dan mudah untuk berinteraksi dengan para konsumen.

Simpulan dan Saran

Sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melahirkan guru-guru yang lebih kreatif bahkan memiliki jiwa kewirausahaan. Guru-guru semakin kreatif dan mandiri serta memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk terjun ke bidang usaha yang dapat membantu ekonomi keluarga. Mampu memasarkan produk-produk karyanya melalui media social sambil mengurus keluarganya tanpa harus meninggalkan rumah

Saran

Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlanjut dengan memberikan kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan usaha lainnya dengan adanya kegiatan pelatihan usaha lainnya semakin banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk dibagikan kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga kegiatan ini berlangsung dengan baik. Mitra RA Annajwa Islamic School yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan Pelatihan Usaha Quilling Paper bagi guru-guru Untuk Menciptakan Generasi yang Unggul dan Kreatif. Semoga kegiatan ini membawa banyak keberkahan bagi kita semua. Silaturahmi kita tetap terjaga. Insya Allah di lain kesempatan bias bermitra kembali dengan kegiatan-kegiatan

yang lebih inovatif lagi.



Referensi

- Gunelius, Susan. 2011. 30 Minute Social Media Marketing. United States : McGraw Hill
- Longenecker, Justin G. 2001. Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil, Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat
- Hardiana, Iva. 2009. Terampil Membuat 34 Kreasi Paper Quilling: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hermawan, Agus. 2012. Komunikasi Pemasaran. Jakarta : Erlangga
- Namaia, Yuna. 2015. Mendulang Rupiah dari Bisnis Pita: Jakarta: Araska Publisher
- Rangkuti, Freddy. 2010. Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Integrated Marketing Communication. PT gramedia pustaka utama. 2010. Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2010. Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi cetakan ke-5. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suyanto, M, 2007. Marketing Strategic Top Brand Indonesia. Andi Offset. Yogyakarta.
- Walter, Helen. 2010. Bunga-Bunga Cantik dari *Quilling Paper*: Jakarta: Gramedia Utama
- Yuli, Brinalloy, 2009. *Paper Quilling*, Panduan Berkreasi dan Berbisnis: Jakarta: Megatraf

